

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

I Wayan Ligiana Putra
NIM. 0816011190

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Telepon. (0362) 32559
e-mail: ligianaputra@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 31 orang siswa. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktivitas belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 5,98 (cukup aktif), meningkat menjadi 7,02 (aktif) pada siklus II. Persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 67,74% (cukup), meningkat menjadi 93,55% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli.

Abstract: This study aimed to improve the activities and learning outcomes of volleyball pass through implementation cooperative learning model type STAD in the X.F grade students of SMA Negeri 2 Amlapura school years 2012/2013. This research is a classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consisted of an action plan, action performing, observation/evaluation, and reflection. The subject of this research were students grade X.F SMA Negeri 2 Amlapura school years 2012/2013 as much as 31 students. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Research results showed the classical average learning activities in cycle I was accomplished 5,98 (adequately active), increased by 7,02 (active) in cycle II. The percentage of the learning outcomes as classical in cycle I was 67,74% (sufficient), increased by 93,55% (very good) in cycle II. Based on the data analysis and investigation conclude that activities and the learning outcomes of volleyball pass increased through implementation cooperative learning model type STAD in the X.F grade students of SMA Negeri 2 Amlapura school years 2012/2013. Suggested to PE teachers to implement this learning model because it works improving activities and learning outcomes of volleyball pass.

Kata-kata kunci: kooperatif STAD, aktivitas belajar, hasil belajar, bola voli

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) tidak dapat dikejar apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan konvensional. Paradigma belajar mengajar harus diubah menjadi paradigma pembelajaran. Menurut Isjoni (2009: 14) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan implementasi model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa, Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Di dalam konsep pembelajaran penjasorkes, seorang guru harus selalu mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Peranan guru dalam proses pembelajaran penjasorkes sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tugas guru penjasorkes bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu untuk mengantarkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, dalam hal ini peran guru adalah dalam pembentukan sikap, mental, dan watak. Ini berarti dalam konsep pembelajaran penjasorkes, seorang guru harus mampu memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa melalui proses belajar gerak yang kondusif.

Kenyataannya, hasil temuan peneliti dalam observasi awal proses pembelajaran penjasorkes khususnya materi *passing* bola voli, pada siswa kelas

X.F SMA Negeri 2 Amlapura yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 19 September 2012 pukul 06.30-08.00 WITA di lapangan voli *outdoor* GOR Gunung Agung Amlapura, model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Dimana peran guru masih dominan dan siswa belum dibiasakan belajar berkelompok efektif. Dari enam komponen aktivitas belajar yang peneliti observasi, yaitu aktivitas *visual*, lisan, *audio*, metrik, mental, dan emosional, aktivitas belajar yang dilakukan siswa kurang begitu aktif. Dua dari komponen aktivitas tersebut yang masih sangat rendah adalah aktivitas mental dan emosional. Hal terdici dari siswa yang kurang menaruh minat bersemangat, kurang percaya diri, dan kurang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran bola voli.

Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Amlapura pada kelas X.F yang berjumlah 31 siswa dapat dilihat bahwa aktivitas belajar *passing* bola voli, dalam kategori sangat aktif sebanyak 4 siswa (12,91%), dalam kategori aktif sebanyak 10 siswa (32,26%), dalam kategori cukup aktif sebanyak 17 siswa (54,83%), dalam kategori kurang aktif dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal rata-rata aktivitas belajar *passing* bola voli sebesar (5,48) dan berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas belajar

para siswa yang masih dikategorikan rendah ini perlu ditingkatkan lagi serta perlu perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Selain observasi aktivitas belajar, peneliti juga mengevaluasi hasil belajar *passing* bola voli dengan memperhatikan klasifikasi hasil belajar yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari evaluasi tersebut didapatkan data yang tuntas untuk hasil belajar *passing* bola voli sebanyak 7 siswa (22,58%) dan yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa (77,42%). Hasil tersebut menyatakan bahwa ketuntasan belajar baru terpenuhi oleh 7 siswa dengan persentase 22,58% dari ketuntasan minimal 75 secara individual dan 75% secara klasikal. Letak permasalahan masing-masing ranah klasifikasi hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut: (1) ranah kognitif yaitu, siswa belum memiliki pemahaman tentang konsep baru sebagai pola pikir dalam membangun konsep untuk mampu mendemonstrasikan gerakan *passing* bola voli, (2) ranah afektif yaitu, kurangnya kemauan siswa untuk bekerjasama, bersemangat, dan percaya diri dalam melakukan tugas gerak, (3) ranah psikomotor yaitu, siswa belum mampu mempraktikkan gerakan *passing* bola voli dengan benar, dikarenakan belum

memahami detil gerakan dan hanya berfokus bagaimana mengembalikan bola belum memasing bola.

Berdasarkan permasalahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model atau tipe pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD). Pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2010: 104-105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Saraswati Singaraja tahun pelajaran 2009/2010, (2) penelitian yang dilakukan oleh Putu Darwata (2012: 109) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Gerokgak tahun pelajaran 2012/2013, (3) penelitian yang dilakukan Ketut Jeneng (2012: 111) menemukan bahwa aktivitas dan hasil

belajar teknik dasar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Jadi dapat dikatakan bahwa STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar *passing* bola voli pada Siswa Kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2012 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 31 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan. Waktu penelitian ini dilaksanakan hari Kamis 21 dan 28 Pebruari untuk siklus I, sedangkan hari Kamis 14 dan 21 Maret 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan voli *outdoor* GOR Gunung Agung Amlapura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes soal kuis, afektif

merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang *evaluator* dengan menggunakan format *assessment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

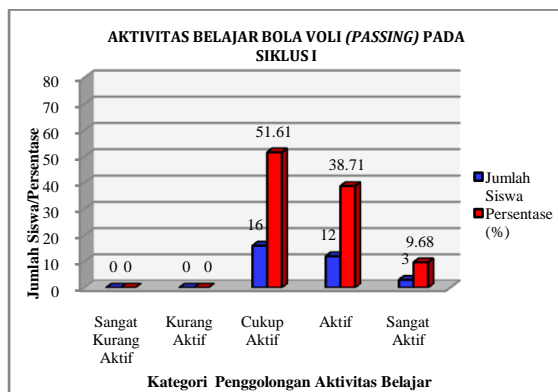
Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif 3 siswa (9,68%), kategori aktif 12 siswa (38,71%), kategori cukup aktif 16 siswa (56,61%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data aktivitas belajar *passing* bola voli pada pada siklus I, terdapat 16 siswa yang tergolong belum aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah **5,98** dan berada dalam kategori **cukup aktif**.

Tabel 01. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Siklus I

No.	Kriteria	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	$\bar{X} \geq 8$	Sangat Aktif	3	9,68%
2.	$6 \leq \bar{X} < 8$	Aktif	12	38,71%
3.	$4 \leq \bar{X} < 6$	Cukup Aktif	16	51,61%
4.	$2 \leq \bar{X} < 4$	Kurang Aktif	0	0%
5.	$\bar{X} < 2$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel 01 maka kriteria penggolongan tentang aktivitas belajar *passing* bola voli pada siklus I dapat dituangkan dalam bentuk diagram 01 sebagai berikut:

Diagram 01. Persentase tingkat Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Siklus I



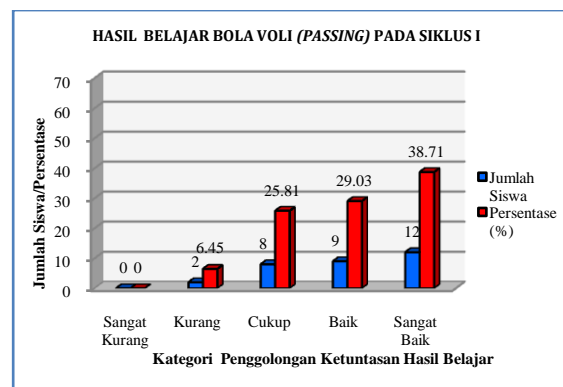
Pada data hasil belajar didapatkan data ketuntasan yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat baik 12 siswa (38,71%), kategori baik 9 siswa (29,03%), kategori cukup 8 siswa (25,81%), kategori kurang baik 2 siswa (6,45%) dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Hal ini berarti terdapat 21 siswa (67,74%) dapat dikatakan tuntas dan 10 siswa (32,26%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal siklus I sebesar 67,74%, dan berada pada rentang 65% -74% dalam kategori **cukup**.

Tabel 02. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Siklus I

No.	Tingkat Penguasaan Kompetensi	Nilai (Huruf)	Predikat	Banyak Siswa	Kriteria Ketuntasan
1.	85-100	A	Sangat Baik	12 (38,71%)	Tuntas
2.	75-84	B	Baik	9 (29,03%)	
3.	65-74	C	Cukup	8 (25,81%)	Tidak Tuntas
4.	55-64	D	Kurang	2 (6,45%)	
5.	0-54	E	Sangat Kurang		
Jumlah				31 (100%)	

Berdasarkan tabel 02 maka kriteria penggolongan tentang hasil belajar *passing* bola voli pada siklus I dapat dituangkan dalam bentuk diagram 02 sebagai berikut:

Diagram 02. Persentase Tingkat Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Siklus I



Pada siklus II dilakukan tindakan berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siklus II, dapat disampaikan: siswa yang berada pada kategori sangat aktif 7 siswa (22,58%), kategori aktif 21 siswa (67,74%), kategori

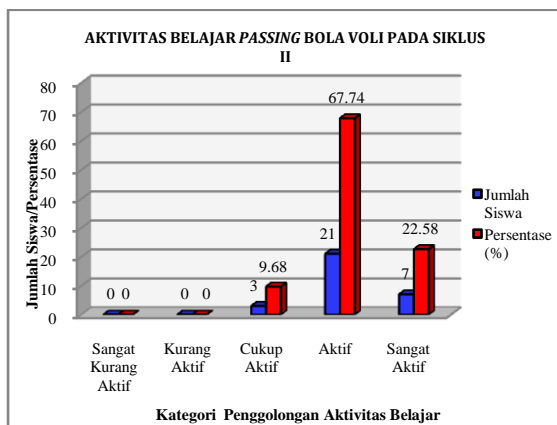
cukup aktif 3 siswa (9,68%), kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan demikian pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,02 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 03. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Siklus II

No.	Kriteria	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	$X \geq 8$	Sangat Aktif	7	22,58%
2.	$6 \leq X < 8$	Aktif	21	67,74%
3.	$4 \leq X < 6$	Cukup Aktif	3	9,68%
4.	$2 \leq X < 4$	Kurang Aktif	0	0
5.	$X < 2$	Sangat Kurang Aktif	0	0
Jumlah			31	100

Berdasarkan tabel 03 maka kriteria penggolongan tentang aktivitas belajar *passing* bola voli pada siklus II dapat dituangkan dalam bentuk diagram 03 sebagai berikut:

Diagram 03. Persentase tingkat Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Siklus II



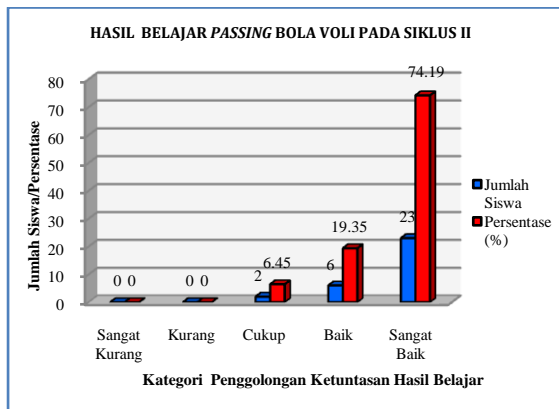
Pada data hasil belajar didapatkan bahwa: siswa yang berada pada kategori sangat baik 23 siswa (74,20%), kategori baik 6 siswa (19,35%), kategori cukup 2 siswa (6,45%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang tidak ada (0%). Hal ini berarti 29 siswa (93,55%) dapat dikatakan tuntas dan yang tidak tuntas 2 siswa (6,45). Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 93,55%. ketuntasan tersebut berada pada rentang 85% – 100% dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 04. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Siklus II

No.	Tingkat Penguasaan Kompetensi	Nilai (Huruf)	Predikat	Banyak Siswa	Kriteria Ketuntasan
1.	85-100	A	Sangat Baik	23 (74,20 %)	Tuntas
2.	75-84	B	Baik	6 (19,35%)	
3.	65-74	C	Cukup	2 (6,45%)	
4.	55-64	D	Kurang		Tidak Tuntas
5.	0-54	E	Sangat Kurang		
Jumlah				31 (100%)	

Berdasarkan tabel 04 maka kriteria penggolongan tentang hasil belajar *passing* bola voli pada siklus II dapat dituangkan dalam bentuk diagram 04 sebagai berikut:

Diagram 04. Persentase Tingkat Hasil Belajar Passing Bola Voli Siklus II



PEMBAHASAN

Hasil temuan peneliti dalam observasi awal proses pembelajaran penjasorkes khususnya materi *passing* bola voli, pada siswa kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura yang berlangsung pada hari Rabu tanggal 19 September 2012 pukul 06.30-08.00 WITA di lapangan voli *outdoor* GOR Gunung Agung Amlapura, model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru, hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dan pembelajaran dirasa kurang efektif. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model atau tipe pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD). Dalam penelitian ini

model pembelajaran STAD adalah pembelajaran yang membagi siswa kelas X.F menjadi 7 kelompok dengan 3 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 4 kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen.

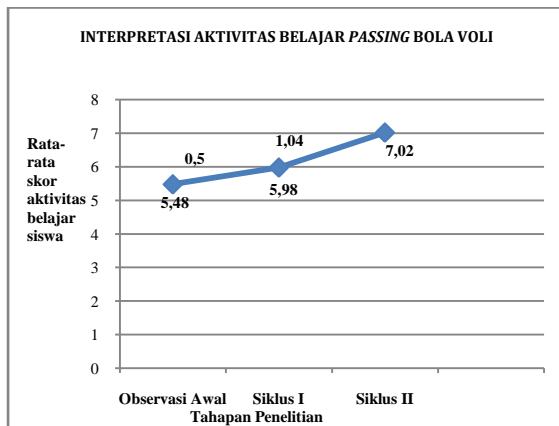
Dengan mengimplementasikan model pembelajaran STAD aktivitas belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 5,98 (cukup aktif) dan sebanyak 16 siswa dikategorikan belum aktif namun dengan lanjutan pemberian tindakan pada siklus II rata-rata skor aktivitas belajar meningkat menjadi 7,02, sehingga 28 siswa dikategorikan aktif.

Tabel 05. Peningkatan Aktivitas Belajar Passing Bola Voli

No	Tahapan	Skor Aktivitas Belajar Klasikal	Kategori Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,48	Cukup Aktif	0,5		1,54
2.	Siklus I	5,98	Cukup Aktif			
3.	Siklus II	7,02	Aktif	1,04		

Interpretasi data aktivitas belajar siswa dari observasi awal, siklus I, dan II dapat dituangkan dalam bentuk diagram 05 sebagai berikut:

Diagram 05. Interpretasi Aktivitas Belajar Passing Bola Voli



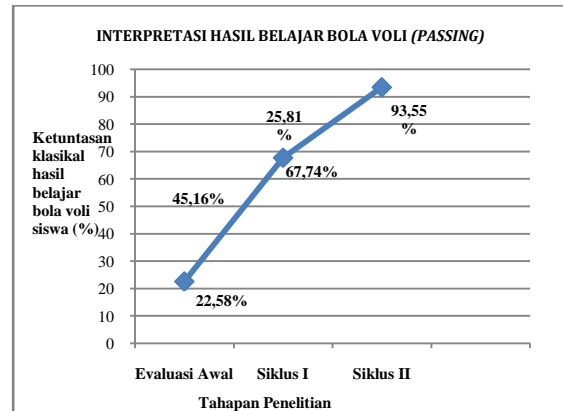
Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 06. Peningkatan Hasil Belajar Passing Bola Voli

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Evaluasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Evaluasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	7 siswa (22,58%)	Tuntas			
2.	Siklus I	21 siswa (67,74%)	Tuntas	14 siswa (45,16%)		22 siswa (70,96%)
3.	Siklus II	29 siswa (93,56%)	Tuntas		8 siswa (25,80%)	

Interpretasi hasil belajar bola voli siswa dari evaluasi awal, siklus I, dan siklus II dapat dituangkan dalam diagram 06 sebagai berikut:

Diagram 06. Interpretasi Hasil Belajar Passing Bola Voli



Berdasarkan uraian tersebut, tingkat penguasaan materi *passing* bola voli pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas subjek telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang

menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46). Keberhasilan model pembelajaran STAD ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu: Dra. Hj.Rivalena (2011: 34) menemukan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas XII AP1 di SMK Negeri 6 Palembang dan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh siswa menyebabkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan meningkatkan partisipasi aktivitas siswa dalam hal berani mengemukakan pendapat, dapat bekerjasama, tolong menolong, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas dan hasil belajar *passing*

bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.F SMA Negeri 2 Amlapura tahun pelajaran 2012/2013. Dalam impementasi model pembelajaran tersebut, siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya, bersemangat, dan percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pemahaman siswa terhadap teknik *passing* bola voli meningkat (ranah kognitif), keterampilan gerak meliputi sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir lebih baik (ranah psikomotor), dan perilaku yang ditunjukkan seperti menghargai, semangat dan kerjasama lebih baik (ranah afektif).

DAFTAR RUJUKAN

- Darwata, Putu. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Gerokgak Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, Undiksha.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*.

Cetakan Pertama. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Jeneng, Ketut. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lompat Jauh pada Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 1 Banjar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjasokesrek, Undiksha

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang SK-KD Pelajaran Penjasorkes untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

Rivalena, Hj. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Tingkat XII API melalui Model Kooperatif Learning Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) di SMK Negeri 6 Palembang*. Makalah (tidak diterbitkan). SMK Negeri 6 Palembang.

Sunardi. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli pada Siswa Kelas XI IPS SMA Saraswati Singaraja Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjasokesrek, Undiksha.